

IMPLEMENTASI *AUTHENTIC ASSESSMENT* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN

Farida Styaningrum
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
styaningrumfarida@yahoo.com

ABSTRAK

Sistem penilaian dalam kurikulum pendidikan tinggi yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Authentic assessment dapat dijadikan sebagai model penilaian alternatif dalam implementasi kurikulum KKNI. Authentic assessment tidak sekedar mengukur apa yang diketahui oleh mahasiswa, tetapi lebih menekankan pada apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa selama pembelajaran dan setelah pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh hasil tentang implementasi authentic assessment untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah sistem pengendalian manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan pada mata kuliah sistem pengendalian manajemen di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun, dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan pola penelitian induktif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi authentic assessment pada mata kuliah sistem pengendalian manajemen terlaksana cukup baik, namun belum optimal. Tingkat ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan masuk kriteria baik. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi authentic assessment yaitu (1) kurangnya alokasi waktu untuk melakukan penilaian, (2) banyaknya instrumen penilaian sehingga dosen perlu banyak waktu untuk mengolah nilai dari setiap mahasiswa, (3) jumlah mahasiswa banyak, sehingga dosen harus cermat dalam mengamati setiap aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: authentic assessment, kualitas pembelajaran

IMPLEMENTATION OF *AUTHENTIC ASSESSMENT* FOR IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING ON THE COURSE MANAGEMENT CONTROL SYSTEM

Farida Styaningrum
PGRI University Of Madiun
styaningrumfarida@yahoo.com

ABSTRACT

The assessment system in higher education curriculum based Indonesian National Qualifications Framework is the ability acquired through the internalization of knowledge, attitudes, skills, competencies, and the accumulation of work experience. Authentic assessment can be used as an alternative assessment model in the implementation of the Indonesian National Qualifications Framework curriculum. Authentic assessment is not simply measure what is known by the students, but more emphasis on what can be done by the students during learning and after learning. The purpose of this research is to obtain results about the implementation of authentic assessment to improve the quality of learning in the subject of management control systems. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The study was conducted on the subjects of management control systems in Accounting Education Studies Program, PGRI University of Madiun, with several stages of the planning, implementation, analysis, and reporting. Data collection techniques using observation, interviews and document analysis. Data were analyzed using inductive study patterns of data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results showed that the implementation of authentic assessment course on management control systems implemented fairly well, but not optimal. The level of achievement of competence attitudes, knowledge, and skills of entry criteria. There are several constraints faced in the implementation of authentic assessment, namely (1) the lack of time allocated to implementation the assessment, (2) the number of assessment instruments so that the lecturers need more time to process the value of each student, (3) the number of students that much, so that lecturers should be careful in observing every activity done by the students during the learning process.

Keywords: authentic assessment, quality of learning

I. PENDAHULUAN

Standar penilaian pembelajaran adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk memeriksa, mengkaji, memberi arahan dan masukan kepada peserta didik serta sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran. Sistem penilaian dalam kurikulum pendidikan tinggi menggunakan standar penilaian yang dalam Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 pasal 18 ayat 1 diartikan sebagai kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Sistem penilaian dalam kurikulum pendidikan tinggi yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Pada tahun 2014, Tim Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tinggi melaksanakan pelatihan pengembangan kurikulum pada seluruh Kopertis di Indonesia dengan permasalahan utama mengenai penilaian. Faktanya, aktivitas penilaian di perguruan tinggi cenderung pada pemberian skor atau nilai kepada mahasiswa daripada memberikan petunjuk untuk membuka potensinya, serta instrumen untuk melakukan penilaian cenderung mencirikan penilaian sumatif daripada penilaian formatif.

Dalam kurikulum KKNI, dosen dituntut untuk menyelaraskan antara tugas, penilaian, dan kebijakan secara efektif untuk menilai proses dan hasil belajar mahasiswa. Dengan menelaah pencapaian tujuan pembelajaran, dosen dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi dosen hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh mahasiswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan menentukan tindakan yang akan diambil untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

Authentic assessment dapat dijadikan sebagai model penilaian alternatif dalam implementasi kurikulum KKNI, karena sistem penilaiannya secara komprehensif mencakup tiga aspek pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. *Authentic assessment* pada dasarnya merupakan penilaian unjuk kerja yang ditunjukkan sebagai akibat dari suatu proses belajar yang komprehensif (Suarta *et al.*, 2015). *Authentic assessment* didefinisikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam proses maupun hasil. Mueller (2014) menyatakan bahwa *authentic assessment* merupakan sebuah bentuk penilaian dimana peserta didik diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata pada situasi sesungguhnya yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan yang esensial. *Authentic assessment* menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Authentic assessment dapat memberikan data yang lebih valid tentang kompetensi peserta didik serta memiliki dampak positif pada proses belajar peserta didik (Suarta *et al.*, 2015). Tai dan Yuen (2007) menyatakan bahwa strategi *authentic assessment* dalam pembelajaran berbasis masalah menunjukkan umpan balik positif terhadap tugas-tugas belajar termasuk keterampilan pemecahan masalah, peningkatan kerjasama dalam kelompok, dan peningkatan pengetahuan. Hasil implementasi *authentic assessment* dapat digunakan oleh dosen untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil implementasi *authentic assessment* dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian (Kunandar, 2015). Melalui perbaikan proses belajar, model *authentic assessment* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk pemecahan masalah-masalah nyata, serta membuat peserta didik lebih bertanggungjawab terhadap proses dan pencapaian tujuan belajarnya.

Selama ini dosen yang mengampu mata kuliah sistem pengendalian manajemen di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun telah terbiasa menggunakan sistem penilaian tradisional. Dosen lebih fokus pada capaian kompetensi pengetahuan daripada kompetensi sikap dan keterampilan. Jika hanya fokus pada pencapaian kompetensi pengetahuan, maka hasil penilaian tidak bisa menggambarkan tingkat capaian kompetensi pembelajaran secara komprehensif. Hasil penilaian pada aspek pengetahuan kurang valid

dalam memberikan data kepada dosen untuk menilai prestasi belajar mahasiswa dan kualitas pembelajaran, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran. Hasil penilaian pada aspek pengetahuan juga kurang dapat memberikan arahan dan masukan kepada mahasiswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Mahasiswa beranggapan bahwa hasil penilaian pada aspek pengetahuan tidak mencerminkan kemampuan mereka yang sesungguhnya. Mahasiswa menghendaki dosen untuk melakukan penilaian hasil belajar secara komprehensif, terbuka, dan objektif. Model penilaian yang dapat digunakan oleh dosen adalah *authentic assessment*.

Dalam rangka pengimplementasian *authentic assessment*, maka LP3M Universitas PGRI Madiun telah menyelenggarakan workshop tentang *authentic assessment* dalam konsep kurikulum KKNi bagi semua dosen di lingkup Universitas PGRI Madiun. Serangkaian kegiatan workshop tersebut dimaksudkan agar dosen lebih siap dan tidak mengalami kesulitan ketika mengimplementasikan *authentic assessment* dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis bermaksud menindak lanjuti hasil dari workshop tersebut untuk mengimplementasikan *authentic assessment* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah sistem pengendalian manajemen.

Tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh hasil tentang implementasi *authentic assessment* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah sistem pengendalian manajemen. Hasil implementasi *authentic assessment* dapat memberikan gambaran yang nyata dan aktual mengenai tingkat capaian kompetensi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk memeriksa, mengkaji, memberi arahan dan masukan kepada mahasiswa untuk meningkatkan prestasinya serta sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran bagi dosen. Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, diharapkan akan dihasilkan lulusan yang berkualitas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Nazir (2011) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi *authentic assessment* pada mahasiswa semester lima kelas VC tahun ajaran 2016/2017 yang menempuh mata kuliah sistem pengendalian manajemen di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun.

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan.

1. Kegiatan pada tahap perencanaan penilaian hasil belajar mahasiswa dengan *authentic assessment* meliputi pengkajian capaian pembelajaran, penentuan standar penilaian, penentuan jenis penilaian, pembuatan instrumen penilaian, dan pembuatan rubrik. Perencanaan penilaian mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Capaian kompetensi sikap yaitu mahasiswa mengamalkan ajaran agama yang dianut, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, dan pro-aktif dalam pembelajaran. Capaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran sistem pengendalian manajemen yaitu mahasiswa dapat menganalisis lingkungan dan perilaku anggota organisasi sebagai dasar evaluasi terhadap desain system pengendalian, sehingga mampu menjadi seorang *controller* di berbagai jenis organisasi. Capaian kompetensi keterampilan yaitu mahasiswa dapat mendesain system pengendalian manajemen bagi organisasi yang berada dalam berbagai lingkungan organisasi.

Standar penilaian dibuat untuk mengukur sejauhmana tingkat ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi mahasiswa tidak untuk dibandingkan dengan kompetensi mahasiswa lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Penentuan standar keberhasilan pencapaian kompetensi pembelajaran oleh dosen dilakukan secara cermat dan akurat, sehingga dapat dijadikan

indikator keberhasilan mahasiswa dalam belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Standar dan jenis penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Standar dan Jenis Penilaian pada Mata Kuliah Sistem Pengendalian Manajemen

Aspek yang Dinilai	Standar Persentase Keberhasilan	Jenis Penilaian
a. Sikap	80% mahasiswa mencapai nilai > 70	a. Observasi b. Penilaian diri c. Penilaian antarteman
b. Pengetahuan	80% mahasiswa mencapai nilai > 70	a. Tes tertulis b. Tes lisan c. Tugas
c. Keterampilan	80% mahasiswa mencapai nilai > 70	a. Proyek b. Unjuk kerja

- Kegiatan pada tahap pelaksanaan yaitu mengimplementasikan *authentic assessment* dalam proses pembelajaran sistem pengendalian manajemen, serta mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber untuk memasuki tahap analisis data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.
- Tahap analisis data dilakukan setelah penggalan data dianggap cukup untuk memenuhi tujuan penelitian. Data dianalisis kembali menjadi lebih mendalam kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.
- Tahap pelaporan yaitu menyajikan data secara jelas dan rinci dalam suatu laporan. Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara objektif, akuntabel, dan informatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Authentic assessment adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Dengan penilaian, dosen dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Sumber data hasil belajar mahasiswa yang dinilai dengan *authentic assessment* dalam pembelajaran sistem pengendalian manajemen yaitu berdasarkan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Penilaian sikap

Penilaian sikap mahasiswa pada pembelajaran sistem pengendalian manajemen menggunakan jenis penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Hasil penilaian sikap mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Penilaian Sikap Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistem Pengendalian Manajemen

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa			Persentase
		Observasi	Penilaian Diri	Penilaian Antarteman	
Sangat Baik	86 – 100	10	8	10	29,17%
Baik	71 – 85	19	21	15	57,29%
Cukup	56 – 70	3	3	7	13,54%
Kurang	≤ 55	0	0	0	0%
Total		32	32	32	100%

Sumber: Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan hasil analisis data, penilaian pada aspek sikap yang meliputi penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman masuk dalam kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 86,46% mahasiswa telah mencapai nilai lebih dari 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sikap telah tercapai, yaitu mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran sistem pengendalian manajemen memiliki sikap patuh pada ajaran agama yang dianut, berperilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, dan pro-aktif dalam pembelajaran.

Manfaat yang didapat dari hasil penilaian sikap yaitu dosen lebih mengenal karakter dari masing-masing mahasiswa, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing

mahasiswa, dan selanjutnya dapat segera menindaklanjuti mahasiswa yang masuk kategori cukup.

Hambatan yang dialami dalam penilaian sikap, yaitu dosen harus cermat ketika menilai sikap dan tingkah laku masing-masing mahasiswa dengan instrumen lembar observasi. Dosen membutuhkan banyak waktu untuk mengolah nilai dari hasil penilaian sikap mahasiswa. Dosen membutuhkan banyak waktu untuk menilai sikap mahasiswa secara berkesinambungan.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mahasiswa selama pembelajaran sistem pengendalian manajemen menggunakan jenis penilaian tes tertulis, tes lisan, dan tugas. Instrumen tes tulis berupa uraian. Tes tertulis dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pada pertemuan ke 4, saat UTS, pertemuan ke 12 dan saat UAS. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan yang dilakukan setiap kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan diberikan sebelum pembelajaran berlangsung (*pretest*), ditengah proses pembelajaran dan setelah pembelajaran berakhir (*posttest*). Bentuk tugas berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Tugas individu yang diberikan yaitu mahasiswa diminta untuk membaca, memahami, menganalisis, dan mensintesis materi kuliah, kemudian membuat resume di buku tulis minimal 2 lembar. Tugas kelompok yaitu mahasiswa bersama kelompoknya mendiskusikan topik yang berkaitan dengan materi mata kuliah dan melaporkannya dalam bentuk makalah untuk dipresentasikan. Hasil penilaian pengetahuan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian Pengetahuan Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistem Pengendalian Manajemen

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa			Persentase
		Tes Tertulis	Tes Lisan	Tugas	
Sangat Baik	86 – 100	3	7	12	22,92%
Baik	71 – 85	24	21	13	60,42%
Cukup	56 – 70	3	2	3	8,33%
Kurang	≤ 55	2	2	4	8,33%
Total		32	32	32	100%

Sumber: Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan hasil analisis data, penilaian pada aspek pengetahuan yang meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan, dan tugas masuk dalam kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 83,34% mahasiswa telah mencapai nilai lebih dari 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan telah tercapai, yaitu mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran sistem pengendalian manajemen dapat menganalisis lingkungan dan perilaku anggota organisasi sebagai dasar evaluasi terhadap desain system pengendalian, sehingga mampu menjadi seorang *controller* di berbagai jenis organisasi.

Manfaat yang didapat dari hasil penilaian pengetahuan yaitu dosen dapat segera menetapkan program perbaikan (*remedial*) atau pengayaan (*enrichment*) berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi pengetahuan bagi mereka yang diidentifikasi sebagai mahasiswa yang masuk kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang dalam pembelajaran dan pencapaian kompetensi.

Hambatan yang dialami dalam penilaian pengetahuan, yaitu dosen membutuhkan banyak waktu untuk mengolah nilai mahasiswa dikarenakan instrumen yang banyak.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan mahasiswa selama pembelajaran sistem pengendalian manajemen menggunakan jenis penilaian proyek dan unjuk kerja. Bentuk tugas proyek yaitu mahasiswa bersama kelompoknya diminta untuk melakukan penelitian ke salah satu organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas PGRI Madiun tentang sistem pengendalian manajemen yang berlangsung di organisasi tersebut. Organisasi yang diteliti tiap kelompok harus berbeda. Bentuk tugas unjuk kerja yaitu mahasiswa bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya mengenai materi dan melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan di depan kelas.

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistem Pengendalian Manajemen

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa		Persentase
		Proyek	Unjuk Kerja	
Sangat Baik	86 – 100	6	10	25%
Baik	71 – 85	19	18	57,81%
Cukup	56 – 70	7	2	14,06%
Kurang	≤ 55	0	2	3,13%
Total		32	32	100%

Sumber: Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan hasil analisis data, penilaian pada aspek keterampilan yang meliputi penilaian proyek dan unjuk kerja masuk dalam kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 82,81% mahasiswa telah mencapai nilai lebih dari 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan telah tercapai, yaitu mahasiswa dapat mendesain system pengendalian manajemen bagi organisasi yang berada dalam berbagai lingkungan organisasi.

Manfaat yang didapat dari hasil penilaian keterampilan yaitu dosen dapat menilai kompetensi yang berupa keterampilan (*skill*). Hasil penilaian dapat sebagai bahan pertimbangan untuk mencocokkan kesesuaian antara kemampuan pengetahuan mengenai teori dan kemampuan dalam praktik, sehingga informasi penilaiannya menjadi lengkap dan komprehensif. Hambatan yang dialami dalam penilaian keterampilan, yaitu dosen membutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja mahasiswa yang dinilai berdasarkan presentasi mereka ketika melaporkan hasil kerjanya di depan kelas. Dosen membutuhkan banyak waktu untuk melakukan penilaian.

Hasil analisis dari berbagai sumber data mengenai penilaian pada mata kuliah sistem pengendalian manajemen menyatakan bahwa mahasiswa sudah mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan, baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa mahasiswa telah mencapai standar ketercapaian pembelajaran yaitu 80% mahasiswa telah mencapai nilai > 70. Penilaian pada aspek sikap menunjukkan bahwa sebanyak 86,46% mahasiswa mampu mencapai kompetensi dengan kategori baik dan sangat baik. Penilaian pada aspek pengetahuan menunjukkan bahwa sebanyak 83,34% mahasiswa mampu mencapai kompetensi dengan kategori baik dan sangat baik. Penilaian pada aspek keterampilan menunjukkan bahwa sebanyak 82,81% mahasiswa mampu mencapai kompetensi dengan kategori baik dan sangat baik.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *authentic assessment* pada mata kuliah sistem pengendalian manajemen di kelas VC Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun terlaksana cukup baik. Tingkat ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan masuk kriteria baik dan mencapai standar ketercapaian pembelajaran yang telah ditentukan. Implementasi *authentic assessment* berjalan sesuai dengan yang direncanakan, namun belum optimal karena dosen belum menggunakan semua jenis penilaian *authentic* dalam pembelajaran. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama implementasi *authentic assessment* pada mata kuliah sistem pengendalian manajemen yaitu (1) kurangnya alokasi waktu untuk melakukan penilaian, (2) banyaknya instrumen penilaian sehingga dosen perlu banyak waktu untuk mengolah nilai dari setiap mahasiswa, dan (3) jumlah mahasiswa yang banyak, sehingga dosen harus cermat dalam mengamati setiap aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran.

Implementasi *authentic assessment* harus direncanakan dengan baik dan sistematis agar hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan mahasiswa secara komprehensif, yaitu kemampuan mahasiswa pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Agar penilaian bersifat komprehensif, seharusnya dosen menggunakan semua jenis penilaian yang masuk dalam model *authentic assessment*. Dengan adanya hasil penilaian yang komprehensif dapat dijadikan acuan bagi dosen maupun mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa jurnal penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mahasiswa semester VC tahun pelajaran 2016/2017 yang menempuh mata kuliah sistem pengendalian manajemen pada Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun.
2. Putra tercinta Muhammad Ken Musyaffa Bahri dan suami tercinta Syaiful Bahri.
3. Seluruh civitas akademika Universitas PGRI Madiun.

REFERENSI

- Arif, Saiful. 2014. Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Pamekasan. *Jurnal Nuansa*. vol. 11. no. 2. pp. 235 – 262.
- Kunandar. 2015. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mansur. 2015. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas (SMA)*.
http://www.lpmpsulse.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=358:penilaian-autentik-k13&catid=42:ebuletin&Itemid=215. Diunduh pada tanggal 04 April 2016, pukul 12:30 WIB.
- Miles, Matthew B, dan Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mueller, J. 2014. *Authentic assessment toolbox*. North Central College, Naperville, IL.
<http://jfmuller.faculty.noctr1.edu/toolbox/index.htm>. Diunduh pada tanggal 09 April 2016, pukul 14.00 WIB.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurchayani, Indah. 2013. Pengembangan Penilaian Autentik Guna Mengukur Pengetahuan dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Fisika Pada Peserta Didik SMA Negeri 6 Purworejo. *Jurnal Radiasi*.vol.3.no.1.pp.37-41.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Indonesia.
- Suarta, I Made *et al.* 2015. Model Authentic Self-Assessment dalam Pengembangan Employability Skills Mahasiswa Pendidikan Tinggi Vokasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. vol. 19. no. 1. pp. 46-57.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tai, Gillian Xiao-Lian dan Yuen, May Chan. 2007. Authentic assessment strategies in problem based learning. *Proceedings ascilite Singapore*. pp. 983 – 993.